

Pengaruh Tren Media Sosial dan Literasi Digital terhadap Perilaku Mahasiswa

Galam Nur Ali, Dwi Adelia Fitri, Dian Purnama Sari*

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan, Indonesia
Email: ¹galamnurali@gmail.com, ²dwiiadlyaaa@gmail.com, ^{3,*}dianpurnama047@gmail.com
(*: coresponding author)

Abstrak

Perkembangan media sosial yang pesat telah mengubah pola interaksi, belajar, dan konsumsi informasi di kalangan mahasiswa sebagai generasi digital native. Di sisi lain, kemampuan literasi digital yang belum merata berpotensi memunculkan dampak negatif seperti distraksi akademik, penyebaran informasi yang tidak akurat, dan perilaku konsumtif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh tren media sosial dan literasi digital terhadap perilaku mahasiswa, baik pada aspek akademik maupun sosial. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis artikel jurnal nasional dan internasional yang relevan dan terbit dalam lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa tren media sosial memberikan pengaruh ganda terhadap perilaku mahasiswa, yaitu sebagai sarana pengembangan diri sekaligus sumber distraksi, sementara tingkat literasi digital berperan sebagai faktor penentu utama dalam membentuk pola penggunaan media sosial yang sehat dan bertanggung jawab. Penelitian ini merekomendasikan penguatan program literasi digital di lingkungan perguruan tinggi guna mengoptimalkan manfaat media sosial bagi perkembangan akademik dan sosial mahasiswa.

Kata Kunci: Tren Media Sosial, Literasi Digital, Perilaku Mahasiswa, Media Digital, Generasi Digital

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong pergeseran besar dalam cara masyarakat, khususnya generasi muda, berkomunikasi dan mengonsumsi informasi. Media sosial menjadi salah satu produk dari perkembangan tersebut yang paling banyak digunakan, seiring dengan terus meningkatnya jumlah pengguna internet di Indonesia setiap tahunnya, termasuk di kalangan mahasiswa sebagai kelompok usia produktif yang paling aktif menggunakan platform digital [1]. Media sosial telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari mahasiswa. Platform seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan X digunakan tidak hanya untuk berkomunikasi dan berhibur, tetapi juga untuk mencari informasi akademik, membangun jejaring, dan mengekspresikan diri. Fenomena ini sejalan dengan pandangan bahwa media sosial telah mendorong perubahan pola interaksi dan perilaku masyarakat secara luas, termasuk di kalangan generasi muda [2]. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi di kalangan mahasiswa memunculkan tren baru dalam cara mereka belajar, bersosialisasi, dan mengambil keputusan sehari-hari.

Di tengah deras arus informasi tersebut, kemampuan literasi digital menjadi keterampilan yang sangat penting. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga kemampuan untuk menyaring, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Mahasiswa dengan tingkat literasi digital yang rendah cenderung lebih rentan terhadap dampak negatif media sosial, seperti gangguan konsentrasi belajar, penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, dan perilaku konsumtif akibat paparan iklan maupun konten influencer. Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji tren penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa, maupun literasi digital sebagai kompetensi individu secara terpisah [3], [4]. Namun demikian, kajian yang secara khusus menghubungkan tren media sosial dan literasi digital sebagai dua faktor yang saling berkaitan dalam membentuk perilaku mahasiswa, baik pada aspek akademik maupun sosial, masih terbatas. Kesenjangan (gap research) inilah yang mendasari perlunya penelitian ini dilakukan, guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan antara tren media sosial, literasi digital, dan perilaku mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana tren media sosial dan literasi digital secara bersama-sama memengaruhi perilaku mahasiswa, baik dalam aspek akademik maupun sosial. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana tren penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa saat ini; (2) bagaimana peran literasi digital dalam membentuk perilaku mahasiswa dalam bermedia sosial; dan (3) bagaimana implikasi keduanya terhadap perilaku akademik dan sosial mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan antara tren media sosial, literasi digital, dan perilaku mahasiswa, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi dalam merancang program penguatan literasi digital.

2. TINJAUAN TEORITIS

2.1 Tren Media Sosial

Media sosial merupakan platform digital yang memungkinkan penggunanya untuk membuat, berbagi, dan berinteraksi dengan konten secara daring. Tren penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa terus berkembang seiring hadirnya fitur-fitur baru seperti video pendek, siaran langsung, dan algoritma personalisasi

ISSN 2962-7966 (media online)

Vol 4 No 1, Hal: 443-446

konten yang membuat pengguna semakin lama menghabiskan waktu pada platform tersebut [5]. Tingkat penerimaan mahasiswa terhadap media sosial juga tergolong tinggi, sebagaimana ditunjukkan oleh tingginya intensitas penggunaan platform tersebut dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa [6].

2.2 Literasi Digital

Literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat, serta mengomunikasikan informasi menggunakan teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab [3]. Literasi digital mencakup beberapa komponen utama, yaitu kemampuan teknis, kemampuan kognitif dalam menyaring informasi, serta kesadaran etis dalam berinteraksi di ruang digital [4]. Penerapan literasi digital di lingkungan kampus masih bervariasi antarmahasiswa, sehingga penguatannya perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai kegiatan akademik maupun nonakademik [7].

2.3 Perilaku Mahasiswa

Perilaku mahasiswa dalam konteks penelitian ini mencakup dua dimensi utama, yaitu perilaku akademik seperti motivasi belajar, konsentrasi, dan produktivitas tugas, serta perilaku sosial seperti pola interaksi, gaya hidup, dan perilaku konsumtif. Kedua dimensi tersebut dipengaruhi oleh bagaimana mahasiswa memanfaatkan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, termasuk seberapa kritis mereka dalam menyikapi informasi yang diterima [8].

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori di atas, penelitian ini menyusun kerangka pemikiran bahwa tren media sosial memengaruhi perilaku mahasiswa secara langsung, sementara literasi digital berperan sebagai faktor yang memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut. Semakin tinggi literasi digital mahasiswa, semakin bijak pula pola penggunaan media sosial yang ditunjukkan, sehingga dampak negatifnya dapat diminimalkan [4]. Sikap positif mahasiswa terhadap pentingnya literasi digital turut menjadi modal awal dalam membentuk pola penggunaan media sosial yang lebih sehat dan bertanggung jawab [9].

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur (literature review). Data diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan tema tren media sosial, literasi digital, dan perilaku mahasiswa, yang sebagian besar diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Tahapan penelitian meliputi: (1) penelusuran literatur melalui basis data jurnal ilmiah; (2) seleksi artikel berdasarkan relevansi topik; (3) analisis isi (content analysis) terhadap temuan-temuan pada literatur terpilih; dan (4) sintesis hasil untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Ringkasan sumber literatur yang digunakan ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Sumber Literatur

No	Fokus Kajian	Jumlah Artikel	Rentang Tahun
1	Tren dan pola penggunaan media sosial mahasiswa	3	2020–2025
2	Literasi digital dan komponennya	3	2019–2023
3	Pengaruh media sosial terhadap perilaku akademik dan sosial	2	2021–2024

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tren Penggunaan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa mahasiswa menghabiskan sebagian besar waktu hariannya untuk mengakses media sosial, dengan Instagram, TikTok, dan YouTube sebagai platform yang paling banyak digunakan. Media sosial dimanfaatkan mahasiswa untuk berbagai tujuan, mulai dari mencari referensi tugas kuliah, mengikuti perkembangan isu terkini, hingga membangun personal branding. Namun demikian, tingginya intensitas penggunaan tersebut juga berkontribusi terhadap gangguan fokus belajar akibat notifikasi dan konten yang dirancang untuk terus menarik perhatian pengguna. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial cenderung mengalami penurunan kemampuan pemahaman bacaan mendalam apabila tidak diimbangi dengan literasi digital yang memadai [10].

4.2 Peran Literasi Digital dalam Membentuk Perilaku Mahasiswa

Literasi digital terbukti berperan penting dalam menentukan bagaimana mahasiswa merespons konten yang mereka terima di media sosial. Mahasiswa dengan literasi digital yang baik cenderung lebih mampu memilah informasi yang kredibel, bersikap kritis terhadap konten yang berpotensi menyesatkan, serta mengatur waktu penggunaan media sosial secara lebih seimbang [11]. Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi digital rendah lebih mudah terpengaruh oleh konten viral, iklan, maupun opini yang belum terverifikasi kebenarannya.

4.3 Implikasi terhadap Perilaku Akademik dan Sosial Mahasiswa

Secara akademik, penggunaan media sosial yang tidak diimbangi dengan literasi digital yang memadai berkontribusi terhadap penurunan motivasi belajar dan produktivitas tugas, terutama akibat menurunnya konsentrasi dan fokus belajar saat perhatian mahasiswa lebih banyak tersita oleh aktivitas bermedia sosial [12]. Secara sosial, paparan konten gaya hidup dan promosi produk di media sosial turut mendorong munculnya perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa [13]. Temuan ini menegaskan bahwa literasi digital bukan sekadar keterampilan teknis, melainkan kompetensi esensial yang perlu terus dikembangkan melalui kurikulum maupun kegiatan kemahasiswaan di perguruan tinggi, agar mahasiswa dapat memanfaatkan media sosial secara optimal tanpa mengorbankan capaian akademik dan kesejahteraan sosialnya. Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa penggunaan media sosial yang tidak terkontrol berhubungan dengan penurunan prestasi akademik mahasiswa, sementara penggunaan yang terarah dapat menunjang pencapaian belajar [14].

4.4 Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu dan Rekomendasi

Temuan-temuan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial berkorelasi dengan penurunan prestasi belajar apabila tidak diimbangi dengan pengaturan diri yang baik, serta memperkuat argumen bahwa peningkatan literasi digital dapat menekan perilaku konsumtif yang dipicu oleh paparan konten promosi di media sosial [13]. Perbedaan konteks penelitian, seperti latar belakang institusi dan program studi mahasiswa, turut memengaruhi variasi temuan mengenai seberapa besar pengaruh tren media sosial terhadap perilaku akademik maupun sosial. Berdasarkan hal tersebut, perguruan tinggi disarankan untuk tidak hanya membekali mahasiswa dengan keterampilan teknis literasi digital, tetapi juga mendorong kesadaran reflektif dalam bermedia sosial melalui program mentoring, workshop, maupun integrasi materi literasi digital ke dalam kurikulum perkuliahan. Pengembangan modul literasi yang dirancang secara khusus juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa saat memanfaatkan media sosial, sehingga dapat menjadi salah satu strategi konkret yang diadopsi perguruan tinggi [15].

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa tren media sosial memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku mahasiswa, baik dalam aspek akademik maupun sosial, dengan sifat yang dapat positif maupun negatif tergantung pada pola penggunaannya. Literasi digital terbukti berperan sebagai faktor kunci yang menentukan sejauh mana mahasiswa mampu memanfaatkan media sosial secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab. Mahasiswa dengan literasi digital yang tinggi cenderung lebih mampu menyeimbangkan aktivitas bermedia sosial dengan tanggung jawab akademik, sementara mahasiswa dengan literasi digital rendah lebih rentan terhadap dampak negatif seperti distraksi belajar dan perilaku konsumtif. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu memperkuat program edukasi literasi digital sebagai bagian dari upaya membentuk perilaku mahasiswa yang adaptif dan bertanggung jawab di era digital.

REFERENCES

- [1] A. P. J. I. I. (APJII), "Laporan survei penetrasi internet Indonesia," APJII, 2022.
- [2] A. S. Cahyono, "Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia," *Publiciana*, vol. 9, no. 1, hlm. 140–157, 2016, doi: 10.36563/publiciana.v9i1.79.
- [3] D. J. Amelia dan B. Ulumu, "Literasi digital di kalangan mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Malang," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, vol. 3, no. 2, hlm. 106–111, 2019.
- [4] B. Arafah dan M. Hasyim, "Digital literacy: the right solution to overcome the various problems of meaning and communication on social media," *Stud. Media Commun.*, vol. 11, no. 4, hlm. 19–30, 2023.
- [5] M. Tsvetkova, I. Ushatikova, N. Antonova, S. Salimova, dan T. Degtyarevskaya, "The use of social media for the development of digital literacy of students: from adequate use to cognition tools," *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, vol. 16, no. 2, hlm. 65–78, 2021.
- [6] R. Romyeni, "Penerimaan media sosial di kalangan mahasiswa Kota Pekanbaru," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 14, no. 2, hlm. 117–132, 2017.
- [7] A. Syabaruddin dan I. Imamudin, "Implementasi literasi digital di kalangan mahasiswa," *Jurnal Eduscience*, vol. 9, no. 3, hlm. 942–950, 2022.
- [8] A. Ariska, A. Z. Kamila, K. A. Miliana, S. C. Sumirat, Y. L. Divina, dan A. Fuadin, "Weak digital literacy of junior high school students in receiving information on social media," *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, vol. 2, no. 1, hlm. 229–233, 2023.
- [9] H. N. Saputra dan S. Salim, "Potret sikap mahasiswa dalam penggunaan literasi digital," *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, vol. 4, no. 2, hlm. 94–101, 2020, doi: 10.32585/jkp.v4i2.667.
- [10] N. Setyawati, U. Maspuroh, dan S. Rosalina, "Pengaruh literasi digital terhadap pemahaman bacaan cerpen pada kalangan remaja pengguna media sosial aktif," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, vol. 11, no. 4, hlm. 417–425, 2021, doi: 10.23887/jpbs.v11i4.40124.
- [11] V. A. M. Saputri dan R. Manggalani, "Pengaruh literasi digital terhadap perilaku pencarian informasi di kalangan mahasiswa," *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, vol. 3, no. 4, hlm. 229–236, 2024.

ISSN 2962-7966 (media online)

Vol 4 No 1, Hal: 443-446

- [12] A. Ardiyanti, M. T. Rhamadani, R. A. Putri, S. W. J. Tarigan, dan S. Subaedah, "Pengaruh media sosial terhadap konsentrasi dan fokus belajar mahasiswa," *Benefit: Journal of Business, Economics, and Finance*, vol. 3, no. 1, hlm. 69–76, 2025.
- [13] M. Faisal, "Pengaruh media sosial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Pontianak," *Journal on Education*, vol. 7, no. 1, hlm. 6255–6260, 2024.
- [14] S. Rabaani dan D. Indriyani, "Pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi akademik mahasiswa," *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, vol. 1, no. 3, hlm. 10–18, 2024.
- [15] G. M. Saron, Y. Windrawanto, dan A. K. M. Agustin, "Pengembangan modul literasi: Strategi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam memanfaatkan media sosial," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 10, no. 2, hlm. 260–268, 2025.